

# BAB I

## PENDAHULUAN

### A. Latar Belakang Masalah

Kitab suci al-Qur'an bukan sekedar teks yang hanya bisa dibaca, melainkan teks yang tetap ada, dan hidup bersama dengan kelompok yang menjadikannya pedoman hidup. Ajaran Islam sendiri dalam pelaksanaannya terlihat menyatu kuat dengan keberadaan al-Qur'an, baik itu dengan tradisi yang memuat ajaran moral etika, maupun berbagai *amaliyah* yang mengitari kehidupan masyarakat. Berangkat dari hal tersebut, maka banyak berbagai implementasi al-Qur'an yang menjadi praktik keagamaan karena respon yang terjadi di dalamnya, baik berupa *amaliyah*, pemahaman, ataupun bentuk resepsi sosio-kultural.<sup>1</sup>

Lebih lanjut, dewasa ini, respon yang dilakukan terhadap al-Qur'an bukan hanya diorientasikan untuk beribadah dan kepentingan akhirat saja, akan tetapi terdapat sisi lain yang lebih bersifat fungsional. Artinya, terdapat pula respon yang bertujuan untuk keuntungan yang lebih mengarah pada kepentingan duniawi. Adanya perubahan budaya serta paradigma yang mengitari, menjelaskan bagaimana al-Qur'an tersebut disajikan menjadi penyebab utamanya.<sup>2</sup>

Al-Qur'an yang notabene-nya merupakan kitab suci sekaligus pedoman bagi umat muslim dalam kehidupannya, memiliki aplikasi atas varian dan model bacaan yang tentu berbeda satu sama lainnya serta memiliki pola motivasi dan ideologi tersembunyi yang diusung dan mengikutinya. Di antara motivasi tersebut

---

<sup>1</sup> Fahmi Riyadi, "Resepsi Umat Atas Al-Qur'an: Membaca Pemikiran Navid Kermani Tentang Teori Resepsi Al-Qur'an", *HUNafa: Jurnal Studi Islamika*, 01 (2014), 43.

<sup>2</sup> *Ibid.*, 43-60

bisa berupa ekspresi bacaan al-Qur'an yang memiliki banyak orientasi, di samping sebagai sarana mendapatkan pahala, pedoman kehidupan, dan lainnya.<sup>3</sup>

Secara harfiah diartikan sebagai respon, resepsi juga bisa berarti penerimaan, atau sebuah tanggapan. Sedang kaitannya dengan al-Qur'an, sebagaimana mengutip dari Ahmad Rafiq, ia menyebutkan bahwa resepsi al-Qur'an merupakan sebuah tanggapan bagaimana seseorang bereaksi terhadap kitab suci ini dengan cara menerima, memanfaatkan, merespon, atau menggunakannya.<sup>4</sup> Dengan kata lain, resepsi terhadap al-Qur'an dalam hal ini berorientasi pada bagaimana al-Qur'an dipahami, untuk kemudian diekspresikan oleh masyarakat hingga kini, sehingga di akhir menimbulkan beberapa fenomena-fenomena yang cukup menarik. Fenomena yang lahir sebagai hasil upaya umat muslim yang berdampingan dengan kitab sucinya.

Dalam kajian *living Qur'an*, resepsi al-Qur'an juga pada dasarnya bisa dikatakan kajian *living* itu sendiri.<sup>5</sup> Studi yang terbilang baru di Indonesia pada awal abad ke 21 ini, dipelopori oleh satu di antara beberapa cendekia muslim ternama Indonesia. Satu di antaranya adalah Ahmad Rafiq, seorang pakar *living Qur'an* Indonesia yang memiliki teori serta kekhasan studi *living*-nya yang beliau sebut dengan resepsi al-Qur'an.<sup>6</sup> Studi yang objek kajiannya hampir mendekati

---

<sup>3</sup> Nilna Fadhillah, "Resepsi Terhadap Al-Qur'an Dalam Riwayat Hadis", *NUN: Jurnal Studi Al-Qur'an Dan Tafsir di Nusantara*, 02 (2019), 101.

<sup>4</sup> Muhammad Alwi HS, "Living Qur'an dan Studi Qur'an di Indonesia (Kajian atas Pemikiran Ahmad Rafiq)", *Hermeneutik: Jurnal Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir*, 01 (2021), 09-10.

<sup>5</sup> Ahmad Farhan, "Living Al-Qur'an Sebagai Metode Alternatif dalam Studi Al-Qur'an", *El-Afkar*, 02 (2017), 89.

<sup>6</sup> Muhammad Alwi HS, "Mengenal Kajian Resepsi-Living Qur'an Ahmad Rafiq", dalam <https://tafsiralquran.id/mengenal-kajian-resepsi-living-quran-ahmad-rafiq/> (diakses pada 27 November 2022).

pada studi sosial dengan keragamanya ini, menjadikan fenomena sosial yang berkelindan dengan kitab suci umat beragama.<sup>7</sup>

Jika kita tilik lebih awal lagi, sebenarnya kajian di atas sudah pernah ada sejak zaman nabi dan sahabat. Seperti yang disebutkan dalam satu di antara kitab hadis *mu'tabaroh*, baik *shahīḥ bukhari*, *muslim*, *sunan ibnu majah*, dan lain sebagainya, terdapat satu bab yang di dalamnya tercantum beberapa riwayat tentang keutamaan al-Qur'an itu sendiri, mulai dari sikap seseorang yang harus dipenuhi terhadap al-Qur'an, sampai kepada beberapa keuntungan dan keutamaan baik *duniawi* maupun *ukhrawi* yang pada akhirnya akan seseorang peroleh akibat membaca dan mengamalkan suatu ayat atau surat tertentu dalam al-Qur'an.<sup>8</sup>

Mengutip dari al-Imam Nawawi dalam kitabnya *al-Tibyān fī Adābi Ḥamalati al-Qur'ān*, terdapat beberapa riwayat tentang surat atau ayat-ayat al-Qur'an yang diamalkan pada waktu tertentu yang oleh al-Nawawi sebutkan secara khusus dalam kitabnya tersebut. Selain juga terdapat riwayat yang menyatakan keuntungan atau sebuah khasiat yang bisa didapatkan seseorang ketika membaca atau mengamalkan surah atau beberapa ayat tertentu. Satu di antara riwayat tersebut, seperti yang oleh al-Nawawi disebutkan dalam *al-Tibyān*, dengan sub bab *fī mā yuqra'u 'inda al-mariḍī*. Imam al-Nawawi dalam bab tersebut menjelaskan bahwa terdapat ayat atau surah tertentu yang dianjurkan untuk diamalkan seperti al-Fātiḥah, al-Ikhlās, dan *al-Mu'awwidhatain* dengan membaca surah tersebut dan meniupkannya pada telapak tangan, untuk kemudian diusapkan

<sup>7</sup> Ahmad Farhan, "Living Al-Qur'an Sebagai Metode Alternatif dalam Studi Al-Qur'an", *El-Afkar*, 02 (2017), 89.

<sup>8</sup> Miftahur Rahman, "Resepsi Terhadap Ayat al-kursi Dalam Literatur Keislaman", *MAGHZA: Jurnal Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir*, 02 (2018),

pada bagian yang sakit.<sup>9</sup> Riwayat ini juga dipertegas dengan riwayat shahih yang di sampaikan oleh ummu al-Mu'minīn Āishah *Raḍiyallahu 'anhā*.

عن عائشة رضي الله عنها قالت: «كان رسول الله صلى الله عليه وسلم إذا أوى إلى فراشه نفث في كفيه ب: {قل هو الله أحد} وبالمعوذتين جميعا، ثم يمسح بهما وجهه، وما بلغت يده من جسده، قالت عائشة: فلما اشتكى كان يأمرني أن أفعل ذلك به» قال يونس كنت أرى ابن شهاب يصنع ذلك إذا أتى إلى فراشه.

Dari Aisyah *Raḍiyallahu 'anhā* bahwasanya nabi Muhammad *Ṣalla Allāh 'Alaihy wa Sallam* jika pergi ke tempat tidur beliau (setiap malam), beliau mengumpulkan kedua telapak tangan beliau, kemudian beliau meniupkan dalam terbukanya dan membaca surah al-Ikhlās, surah al-Falaq dan surah an-Nas. Kemudian dengan kedua telapak tangan tersebut, beliau mengusap tubuh beliau, dimulai dari kepala dan wajah serta anggota tubuh lainnya. Beliau melakukan hal itu sebanyak tiga kali. (HR. Bukhari).<sup>10</sup>

Di antara realitas sosial keagamaan yang terjadi akibat adanya resepsi al-Qur'an, serta aktualisasi dari proses yang telah disebutkan di atas, adalah fenomena interaksi, pertalian dan resepsi kelompok masyarakat Karaton Ngayogyakarta Hadiningrat terhadap kitab sucinya. Selain al-Qur'an dibaca dan dipelajari untuk pemahaman terhadap pesan-pesan yang terkandung di dalamnya, al-Qur'an oleh kelompok Islam Priyayi ini juga diekspresikan kedalam beberapa tradisi dan ritual adat mereka. Layaknya seperti perayaan keseharian masyarakat keraton yang kemudian diimplementasikan kedalam bentuk selamatan, tasyakuran, sema'an, tahlilan, dan lainnya.

<sup>9</sup> Al-Nawawi, *al-Tibyān fī Adābi Ḥamalati al-Qur'ān* (Jakarta: Dār al-Kutub al-'Islāmiyyah, 2012), p. 101.

<sup>10</sup> Abi Abdillāh Muhammad bin Ismāil al-Bukhari, *Ṣaḥīḥ al-Bukhārī* (Beirut: Dār al-Kutub al-'Ilmiyyah, 2020), p. 1069.

Tidak berhenti sampai di situ, al-Qur'an oleh mereka juga diresepsi kedalam hal yang estetis, layaknya kaligrafi yang mereka buat, seperti motif *mirong* yang merupakan bentuk transformasi kaligrafi ayat al-Qur'an yang disinyalir merupakan potongan ayat *alif lam mim ra*, dan punya kaitan erat dengan masjid-masjid, serta bangunan dari Karaton Ngayogyakarta itu sendiri.

Berangkat dari realitas yang demikian, maka fenomena-fenomena yang terjadi dalam karaton tersebut menjadi menarik untuk dikaji serta analisa lebih jauh. Kitab suci al-Qur'an yang merupakan pedoman umat Islam ternyata memiliki interaksi yang begitu kental dalam tradisi kalangan masyarakat tertentu, seperti Karaton Ngayogyakarta ini, terlebih ternyata mereka juga memiliki al-Qur'an acuan yang telah menjadi pedoman bagi kalangan dalam karaton.

### **B. Rumusan Masalah**

Berangkat dari problema di atas, maka dalam penelitian ini memiliki rumusan masalah yaitu bagaimana ragam ekspresi dari resepsi al-Qur'an yang dilakukan oleh masyarakat Karaton Ngayogyakarta Hadiningrat ?

### **C. Tujuan Penelitian**

Adapun tujuan dilakukannya penelitian ini dimaksudkan untuk menelisik lebih dalam bagaimana bentuk varian simbolisasi resepsi dari al-Qur'an yang dilakukan oleh masyarakat Karaton Ngayogyakarta, serta implikasi yang terjadi dari fenomena tersebut.

#### D. Manfaat Penelitian

Studi yang dilakukan ini diharapkan dapat memberikan sumbangsih dalam khazanah keilmuan al-Qur'an dan tafsir Indonesia, selain juga kajian ini memiliki manfaat yang antara lain:

1. **Manfaat Akademis**, penelitian yang dilakukan ini berharap dapat memberikan tambahan pustaka dalam studi *living Qur'an*, sehingga kedepannya bisa berguna guna penelitian lain yang fokus kajiannya sosio-kultural masyarakat Islam Indonesia dalam menggunakan kitab sucinya.
2. **Manfaat Pragmatis**, dalam penelitian ini memiliki manfaat yaitu mengenalkan bentuk dari banyaknya keanekaragaman khazanah sosio-kultural masyarakat muslim Indonesia, terlebih masyarakat keraton yang dinilai kental akan ajaran agama dan tradisi budayanya dalam memperlakukan dan menggunakan al-Qur'an sebagai kitab suci agama mereka.

#### E. Tinjauan Pustaka

Berdasar pada realita yang ada, sebenarnya studi tentang tipologi akan resepsi al-Qur'an bukanlah sesuatu yang baru lagi. Meskipun demikian, tidak bisa dipungkiri juga bahwa kajian *living Qur'an* ini, masih kurang peminatnya dalam riset studi al-Qur'an.

Dalam tulisan ini, peneliti mencoba menganalisis hasil riset-riset sebelumnya, tentunya yang masih dalam satu lingkup kajian yang sama. Tujuannya, selain menjadi bahan acuan dalam riset yang akan dilakukan, analisis terhadap riset yang telah dilakukan sebelumnya juga bisa memberikan kemudahan dalam jalannya

suatu penelitian. Adapun hasil tinjauan yang menjadi tolok ukur dalam penelitian ini antara lain:

Dalam tinjauan literasi, seperti yang dilakukan penulis dalam fokus kajian ini ada beberapa tulisan yang telah membahas topik ini, baik itu berupa buku, jurnal dan artikel ilmiah lainnya. Satu di antaranya seperti yang penulis tinjau dari disertasi yang ditulis oleh Ahmad Rafiq yang berjudul “*The Reception of the Qur’an in Indonesia: A Case Study of the Place of the Qur’an in a Non-Arabic Speaking Community*” (Resepsi Al-Qur’an di Indonesia: Studi Kasus Kedudukan Al-Qur’an di Komunitas Penutur Non-Arab). Merupakan disertasi yang bertajuk living Qur’an dan diajukan pada *Temple University* Philadelphia, Amerika Serikat. Dalam karyanya tersebut, Ahmad Rafiq tidak hanya menayangkan banyak jenis simbolisasi dari persepsi al-Qur’an ini, melainkan ia juga menuangkan ide cemerlangnya dengan memberi teorinya terkait studi living Qur’an ini.

Menggunakan metode penelitian kualitatif serta pendekatan *interdisipliner* dalam pelaksanaannya, penelitian ini berusaha mengungkap resepsi al-Qur’an dalam komunitas setempat, yakni masyarakat Banjar, Kalimantan selatan yang notabnya merupakan komunitas penutur non-Arab. Tidak hanya itu, signifikansi penggunaan pendekatan ini juga mengarahkannya pada penggunaan banyak analisis wacana, baik itu tekstual, sosial, budaya, maupun sejarah yang menuntun pada kehidupan masyarakat yang bersinggungan dengan al-Qur’an. Menurut penelitian yang dilakukannya, sistem sosial, tradisi suatu budaya dan agama dapat digolongkan berdasar penerimaan al-Qur’an yang mereka lakukan.

Hasil dari penelitiannya ini, Ahmad Rafiq berhasil mengungkapkan bahwa penerimaan al-Qur'an dimasyarakat penutur non-Arab tetap bisa berlangsung. Meskipun dengan kendala bahasa, akan tetapi peran *local leader* yang mempunyai pengaruh setempat dan pengetahuan terhadap agama yang mumpuni bisa mejadi transistor atau perantara dalam keberlangsungan tradisi penerimaan al-Qur'an ini.<sup>11</sup>

Perbedaan penelitian ini dengan riset yang dilakukan tokoh di atas, selain penelitiannya yang dinilai lebih luas, dengan tanda kutip penelitian yang dilakukan tersebut lebih mendalam dengan mencantumkan beberapa aspek wacana dan pendekatan sosial yang mendalam, penelitian ini hanya bertumpu pada fokus permasalahan tipologi simbolisasi dari tindak resepsi al-Qur'an yang hanya memakai piranti teori resepsi itu sendiri, dan pendekatan penelitian yang lebih hanya mengandalkan sisi fenomenologi atau pengalaman penerimaan al-Qur'an yang berlangsung dalam lingkup masyarakat Karaton Ngayogyakarta ini.

Selanjutnya, terdapat sebuah artikel yang termuat dalam Jurnal Studi Ilmu-Ilmu al-Qur'an dan Hadis, yang menjadi suatu tinjauan dalam penelitian ini. Jurnal tersebut berjudul "Turāst Living Qur'an: Its Texts and Practices in the Functions of the Scripture". Ditulis oleh Ahmad Rafiq, dan termuat dalam volume ke-22 jurnal tersebut, nomor 02 Juli tahun 2021.

Seperti judulnya, dalam jurnal tersebut Ahmad Rafiq memberikan pengantar apik terkait penelitian living Qur'an. Dalam tulisannya tersebut ia juga

---

<sup>11</sup> Ahmad Rafiq, "The Reception of the Qur'an in Indonesia: A Case Study of the Place of the Qur'an in a Non-Arabic Speaking Community" (Disertasi di Temple University, Philadelphia, 2014).

memberikan *roadmap* dalam penelitian living Qur'an. Diawali dengan sejarah dari living Qur'an yang kemudian menjadi sebuah pendekatan sebuah penelitian, lanjut dengan peta kerja living yang dinilai teramat penting dalam melakukan penelitian ini, seperti pentingnya pembacaan atomistik dan koherensi terhadap transmisi data serta transformasinya yang menjadikan suatu tradisi *Qur'aniyyah* tergolong kedalam bentuk living Qur'an.<sup>12</sup>

Tinjauan pustaka selanjutnya adalah sebuah artikel ilmiah dalam jurnal Hunafa: Jurnal Studi Islamika yang bertajuk sama dengan judul "*Resepsi Umat Atas Al-Qur'an, Membaca Pemikiran Navid Kermani Tentang Teori Resepsi Al-Qur'an*". Ditulis oleh Fahmi Riyadi pada tahun 2014, dengan hasil penelitiannya yang menunjukkan adanya evolusi dari bentuk penerimaan al-Qur'an dalam lini masyarakat dewasa kini. Seperti yang terjadi dalam realitanya, pergeseran budaya, paradigma, serta bagaimana kitab suci ini di terima dan disajikan telah menjadi alasan utamanya. Sehingga dapat kita simpulkan bahwa adanya budaya, serta cara pandang masyarakat terhadap al-Qur'an telah menjadi sebuah piranti utama dari pemahaman yang masyarakat peroleh ketika bersinggungan terhadap al-Qur'an.

Adapun dalam penelitiannya ini, Fahmi Riyadi menggunakan metode kualitatif dengan analisis wacana kritis sebagai pendekatannya. Pemilihan pendekatan tersebut dimaksudkan guna pemikiran tokoh terhadap bentuk resepsi serta teks yang diteliti dapat diungkap.<sup>13</sup>

<sup>12</sup> Ahmad Rafiq, "Living Qur'an: Its Texts and Practices in the Functions of the Scripture", *Jurnal Studi Ilmu-Ilmu al-Qur'an dan Hadis*, Vol. 22, 02. 2021.

<sup>13</sup> Fahmi Riyadi, "Resepsi Umat Atas Al-Qur'an, Membaca Pemikiran Navid Kermani Tentang Teori Resepsi Al-Qur'an", *Hunafa: Jurnal Studi Islamika*, 01 (2014).

Kaitannya dengan yang disebutkan di atas, maka akan nampak perbedaan dalam penelitian kali ini, di mana penelitian sebelumnya nampak begitu kontras dengan kajian lapangan yang tidak dilakukan sedang dalam penelitian ini, kajian lapangan berlangsung guna memperoleh data dan sumber referensi yang konkret dan komperhensif. Akan tetapi, dari keduanya penelitian ini dapat kita simpulkan memiliki cakupan yang sama, yang dalam hal fokus kajiannya tentang resepsi al-Qur'an.

Selain penelitian di atas, terdapat juga penelitian lain yang sama dalam bentuk jurnal, ditulis oleh Didi Junaedi dengan tajuk penelitiannya "*Living Qur'an: Sebuah Pendekatan Baru dalam Kajian al-Qur'an* (Studi Kasus di Pondok Pesantren as-Siraj al-Hasan Desa Kalimukti Kecamatan Pabedilan Kabupaten Cirebon)".

Jurnal di atas dimuat dalam *Journal of Qur'an and Hadith Studies*, pada volume ke-4 nomor dua di tahun 2015. Dilihat dari judul tersebut, penelitian ini memiliki fokus kajiannya terkait *living qur'an* yang dijadikan sebagai pendekatan baru dalam studi al-Qur'an dengan sampel penelitian yang berupa sebuah lingkungan basis keilmuan Islam dalam pondok pesantren.

Menggunakan metode penelitian kualitatif, dengan pendekatan normatif sebagai pisau analisisnya, penelitian yang dilakukan oleh Didi Junaedi ini tergolong kedalam penelitian lapangan yang subjek risetnya adalah pondok pesantren as-Siraj al-Hasan.

Penelitian yang Didi lakukan memberikan hasil bahwa proses penerimaan al-Qur'an tidak selamanya hanya terbatas pada pemaknaan tekstual dari teks al-

Qur'an-nya sendiri, melainkan bisa ditekankan dalam kehidupan sehari-hari, layaknya penerapan sebagian ayat-ayat al-Qur'an yang kini sudah menjadi tradisi dalam tingkat Lembaga dan lingkungan masyarakat tertentu. Di samping demikian, penelitian yang dilakukan oleh Didi Junaedi ini juga lebih banyak berbicara perihal metode yang dipakai dalam penerapan studi living Qur'an yang sekaligus diaplikasikannya dalam penelitian sosio kultural suatu kelompok masyarakat.<sup>14</sup>

Untuk perbedaan yang nampak dalam penelitian ini dengan yang dilakukan oleh Didi Junaedi, tentu terlihat jelas dalam objek sarannya, meski demikian tetap ada benang merah yang mengarahkan dua penelitian ini dalam persamaan fokus kajiannya, yakni *Living Qur'an*.

## **F. Kerangka Teori**

### **1. Teori Resepsi dalam Living Qur'an**

Living Qur'an yang dasarnya tergolong kedalam resepsi itu sendiri, merupakan penerimaan atau respon seseorang terhadap al-Qur'an yang kemudian menawarkan dua tawaran dalam mengkaji kitab suci ini. Pemahaman terhadap teksnya, baik secara keseluruhan maupun sebagian saja, dalam tanda kutip *mushafi* atau tematik saja. Selain juga guna melihat respon luar yang bersinggungan dengan al-Qur'an.<sup>15</sup>

<sup>14</sup> Didi Junaedi, "*Living Qur'an: Sebuah Pendekatan Baru dalam Kajian al-Qur'an* (Studi Kasus di Pondok Pesantren as-Siraj al-Hasan Desa Kalimukti Kecamatan Pabedilan Kabupaten Cirebon)", *Journal of Qur'an and Hadith Studies*, 02 (2015).

<sup>15</sup> Moh. Nurun Alan Nurin P.K, "Tipologi Resepsi Al-Qur'an : (Kajian Living Qur'an di Kelurahan Dinoyo, Kecamatan Lowokwaru, Kabupaten Malang)" (Skripsi di UIN Maulana Malik Ibrahim, Malang, 2020), 18.

Living Qur'an sendiri, jika melihat dari sebagian teori yang ada merupakan bagian atau bahkan tindak resepsi itu. Melihat masyarakat Indonesia yang mayoritas muslim, tentu perhatian terhadap kitab sucinya juga bisa dinilai lebih. Bahkan jika ditilik dari kenyataannya kebanyakan umat muslim di negeri ini bersinggungan dengan fenomena yang melingkupi kehidupan mereka dengan al-Qur'an atau *every day life of the Qur'an*.

Sebagai kitab suci sekaligus pedoman, penuntun sekaligus sumber rujukan utama, al-Qur'an telah menjadi bagian dalam kehidupan masyarakat muslim. Keberadaannya yang memiliki nilai historitas tinggi, al-Qur'an mampu melewati ruang dan waktu. Eksistensinya telah berinteraksi kuat dengan umat manusia dari berbagai zaman, mulai dari waktu diturunkannya hingga dewasa kini. Selain juga menuai banyak tanggapan dari umat yang berbeda jenis dan budaya, baik umat muslim bahkan sampai non muslim.<sup>16</sup>

Tindak responsive terhadap al-Qur'an di belahan umat muslim dunia juga banyak macam dan warnanya. Perilaku tersebut bermula dari zaman kenabian di mana al-Qur'an pertama kali diturunkan, dan terus bergulir ke generasi-generasi setelahnya yang kemudian memberikan informasi tentang respon yang bersifat praktis atau fungsional terhadap al-Qur'an.<sup>17</sup>

Secara operasional, yang dimaksud dengan resepsi ini merupakan tanggapan dari seorang pembaca terhadap suatu teks dan bagaimana seorang

<sup>16</sup> Imas Lu'ul Jannah, "Resepsi Estetik Terhadap Al-Qur'an Pada Lukisan Kaligrafi Syaiful Adnan", *Nun: Jurnal Studi Al-Qur'an dan Tafsir di Nusantara*, 03 (2017), 26.

<sup>17</sup> *Ibid.*, 26.

tersebut bereaksi terhadapnya.<sup>18</sup> Jadi dapat disimpulkan bahwa resepsi al-Qur'an merupakan uraian tentang bagaimana seseorang atau kelompok masyarakat yang memanfaatkan atau menggunakannya secara keseluruhan atau sebagian teks al-Qur'an yang memuat susunan sintaksis atau sebagai mushaf yang mempunyai maknanya sendiri, bahkan sekumpulan kata-kalimat yang memiliki makna tertentu.<sup>19</sup>

Ragam resepsi terhadap al-Qur'an juga sejatinya merupakan bentuk interaksi dari indra manusia baik pendengar maupun penglihat yang menerima dan melakukan pembacaan terhadap teks al-Qur'an itu sendiri. Resepsi al-Qur'an bukan merupakan reproduksi atas makna secara *monologis*, melainkan lebih bersifat dinamis dan fleksibel antara pembaca dengan teksnya.<sup>20</sup>

Kajian resepsi al-Qur'an yang merupakan sebuah tanggapan dan penyambutan dari seorang individu maupun kelompok terhadap al-Qur'an, kemudian direspon untuk memberikan nilai dan maknanya. Pemaknaan dengan telaah apa adanya inilah yang pada akhirnya juga dijadikan pedoman hidup masyarakat dalam memahami kitab sucinya. Dalam Bahasa lain, cara mereka membaca, memahami, menafsirkan, melantunkan, serta menjadikannya dalam

<sup>18</sup> Muhammad Amin, "Resepsi Masyarakat Terhadap Al-Qur'an (Pengantar Menuju Metode Living Qur'an)", *Jurnal Ilmu Agama: Mengkaji Doktrin, Pemikiran, dan Fenomena Agama*, 02 (2020), 291-291.

<sup>19</sup> Muhammad Alwi HS, "Living Qur'an dalam Studi Qur'an di Indonesia (Kajian atas Pemikiran Ahmnd Rafiq)", *Hermeneutik: Jurnal Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir*, 01 (2021), 9-10.

<sup>20</sup> Moh. Nurun Alan Nurin P.K, "Tipologi Resepsi Al-Qur'an : (Kajian Living Qur'an di Kelurahan Dinoyo, Kecamatan Lowokwaru, Kabupaten Malang)" (Skripsi di UIN Maulana Malik Ibrahim, Malang, 2020), 19.

penampilan keseharian kehidupan mereka ini merupakan bentuk interaksi dan studi atas besinggungannya al-Qur'an dengan suatu kelompok.<sup>21</sup>

Al-Qur'an yang sedari awal memiliki perintah untuk dibaca, direnung pahami maknanya, pada akhirnya juga menghasilkan bentuk ekspresi atau tindakan yang beragam dalam penerimaannya. Hal tersebut karena beragamnya bentuk penerimaan dan ekspresi. Bahkan dalam kelanjutannya, menjadi sesuatu yang memiliki nilai lebih jika al-Qur'an tersebut tidak hanya dipahami sebagai sesuatu yang hanya sebatas bernilai ibadah.

Berdasar realitas yang ada, penulis sering mendapati beberapa fenomena di mana masyarakat atau suatu kelompok yang bersinggungan dengan al-Qur'an, baik itu dalam pembacaan atau yang terlingkup dalam bungkus budaya yang mereka miliki pada akhirnya melahirkan beberapa tujuan, diantaranya:

- a) Pembacaan al-Qur'an yang murni hanya dengan maksud ibadah, sehingga pada akhirnya mendorong umat muslim untuk melakukannya sebanyak mungkin.
- b) Pembacaan al-Qur'an dengan petunjuk yang diidam-idamkan oleh pembacanya, sehingga pada akhirnya akan ditemukan kejelasan makna yang dimaksud oleh ayat atau lafal tersebut.
- c) Pembacaan al-Qur'an yang dimaksudkan sebagai alat justifikasi dengan menjadikan suatu ayat sebagai pendukung suatu pemikiran diwaktu yang tertentu.

<sup>21</sup> Fahmi Riyadi, "Resepsi Umat Atas Al-Qur'an, Membaca Pemikiran Navid Kermani Tentang Teori Resepsi Al-Qur'an", *Hunafa: Jurnal Studi Islamika*, 01 (2014), 43.

Selain itu, seperti yang dipaparkan oleh Ahmad Rafiq, dalam living Qur'an ada tiga teori atau tipologi terhadap resepsi al-Qur'an. Ketiga pembagian tersebut yang kemudian diketahui sebagai:

- a. Resepsi Eksegesis
- b. Resepsi Estetis
- c. Resepsi Fungsional.<sup>22</sup>

Berdasar pada sedikit paparan living Qur'an di atas, penulis dalam penelitian ini akan mengangkat dan mengulas tipologi resepsi yang berdasar pada teori yang disebutkan tersebut. Mengikuti teori yang disampaikan oleh cendekia Indonesia, dalam pengungkapan data penelitian ini akan dirasa sesuai dengan kenyataan yang terjadi dalam konstruksi masyarakat dan budaya setempat.

Kemudian Untuk memetakan tradisi yang timbul dari resepsi al-Qur'an, tipologi menjadi diperlukan guna hasil yang diharapkan. Tipologi menjadi piranti utama dalam pemetaan sebuah tradisi resepsi tersebut. Hal tersebut juga dipakai sebagai jalinan variable atau konsep yang telah ada untuk kemudian dijadikan sebuah pedoman serta kategorisasi yang ideal.<sup>23</sup>

## **G. Metode Penelitian**

Setiap riset ilmiah jika ingin lebih terarah dan rasional pengerjaannya, maka diperlukan adanya sebuah metode yang sesuai dengan objek kajian yang diteliti.

<sup>22</sup>Ahmad Rafiq, "The Reception of the Qur'an in Indonesia: A Case Study of the Place of the Qur'an in a Non-Arabic Speaking Community" (Disertasi di Temple University, Philadelphia, 2014), 147-156.

<sup>23</sup> Moh. Nurun Alan Nurin P.K, "Tipologi Resepsi Al-Qur'an : (Kajian Living Qur'an di Kelurahan Dinoyo, Kecamatan Lowokwaru, Kabupaten Malang)" (Skripsi di UIN Maulana Malik Ibrahim, Malang, 2020), 21.

Karena sudah menjadi barang tentu, bahwa metode sendiri memiliki fungsi sebagai satu piranti yang teramat penting dalam penelitian dan dijadikan sebagai sebuah pedoman untuk mengerjakan sebuah riset ilmiah, sehingga riset yang dilakukan agaknya bisa menjadi lebih maksimal.

Metode penelitian merupakan suatu pendekatan, cara atau teknis yang digunakan dalam sebuah proses riset ilmiah. Biasanya, metode akan tergantung pada disiplin kajian keilmuan yang menjadi fokus utama dari masalah utama yang dirumuskan. Adapun dalam penelitian ini, metode yang dipakai dalam perumusan riset ini adalah:

### 1. Jenis Penelitian

Penelitian yang dilakukan ini tergolong kedalam penelitian kualitatif dengan bentuk fokus kajiannya *Living Qur'an*. Seperti pada umumnya, penelitian kualitatif akan menghasilkan data yang bersifat deskriptif pada riset yang dilakukan. Hal tersebut bertujuan guna hasil riset yang berupa kata-kata yang tertulis atau hasil observasi dan wawancara dapat digali dari sebuah peristiwa, perilaku dari sekumpulan orang dalam suatu kelompok, dan juga interaksi sosial yang terjadi pada lingkungan tertentu.<sup>24</sup>

Dikatakan demikian, karena penelitian yang dilakukan ini berusaha menggali informasi akan sebuah fenomena atau peristiwa yang terjadi dalam lingkup sosial, dalam hal ini fenomena resepsi terhadap al-Qur'an yang dilakukan oleh masyarakat Karaton Ngayogyakarta Hadiningrat. Selain

<sup>24</sup> Sandu Siyoto, M. Ali Sodik, *Dasar Metodologi Penelitian* (Yogyakarta: Literasi Media Publishing, 2015), p. 28.

demikian, penggunaan metode deskriptif kualitatif dalam penelitian ini juga memiliki kesesuaian dengan fokus kajian yang diteliti, karena fokus yang dijadikan riset merupakan jenis penelitian yang hasilnya tidak dapat diperoleh melalui prosedur statistika atau pengukuran (kuantifikasi).<sup>25</sup>

Selain demikian, penelitian yang dilakukan ini merupakan jenis penelitian lapangan atau *field research*, yakni penelitian yang teknisnya dilakukan dengan cara terjun kelapangan atau lokasi dari objek riset tersebut.<sup>26</sup> Untuk alasannya, berangkat dari kenyataanya, penelitian ini dinilai tepat ketika riset yang dilakukan guna memahami, meneliti, mempelajari atau guna menggambarkan sekelompok orang yang berinteraksi.

Penelitian ini juga menggunakan pendekatan fenomenologi, tujuannya guna mengungkap serta memahami persepsi dari pelaku terhadap pola resepsi yang mereka lakukan terhadap kitab suci agama mereka, yakni al-Qur'an *al-karīm*.

## 2. Sumber Data

Dalam penelitian ini, setidaknya terdapat beberapa sumber data yang penulis kelompokkan menjadi dua bagian. Seperti yang lumrah diketahui, sumber data dalam penelitian merupakan sebuah subyek dimana data dalam riset atau penelitian dapat diperoleh. Untuk itu, kedua bagian sumber data yang kami pakai dalam riset ini antara lain:

<sup>25</sup> Zuchri Abdussamad, *Metode Penelitian Kualitatif* (ttp.: CV. Syakir Media Press, 2021), p. 51.

<sup>26</sup> Nina Nurdiani, "Teknik Sampling Snow Ball Dalam Penelitian Lapangan", *ComTech*, 02 (2014), 1111.

### **a. Data Primer**

Sumber data primer dalam penelitian ini diambil oleh penulis langsung dari ragam responden yang dianggap dapat menjadi perantara pada tiap simbolisasi dan tipologi resepsi al-Qur'an yang ada pada masyarakat keraton Ngayogyakarta, dengan teknis pengumpulannya yang berupa wawancara serta observasi tempat atau objek penelitian.

### **b. Data Sekunder**

Adapun untuk data sekunder yang penulis pakai dalam riset ini meliputi dokumentasi yang berupa foto-foto, arsip tempat serta beberapa literature-literature yang bisa dianggap sebagai sumber data dalam penelitian yang penulis lakukan ini.

## **3. Metode Pengumpulan data**

Untuk mendapatkan data yang dinilai *reliable*, penulis harus memakai teknik pengumpulan data yang dianggap tepat. Alasannya, karena dengan teknis pengumpulan data adalah langkah yang dinilai paling esensial dalam sebuah riset, karena tujuan penelitian merupakan mendapatkan data, dan tanpa mengetahui caranya maka data yang memenuhi standar sulit untuk diperoleh.

Adapun dalam penelitian ini, penulis menggunakan beberapa teknik pengumpulan data yang diantaranya:

### **a. Observasi**

Metode pengumpulan data yang pertama dilakukan oleh penulis dalam penelitiannya kali ini adalah metode observasi. Dalam pengumpulan data

pada penelitian atas resepsi al-Qur'an di lingkungan Karaton Ngayogyakarta ini, penulis menggunakan metode observasi natural yakni observasi yang dilakukan tanpa ada upaya dalam melakukan kontrol atau perencanaan yang memanipulasi terhadap objek yang diteliti.<sup>27</sup> Penggunaan metode ini dinilai lebih representatif dalam pengumpulan data, selain juga data yang akan diperoleh validitas eksternalnya baik, karena perilaku yang dilakukan oleh subyek tidak dibuat-buat atau terjadi sendiri secara alamiah.<sup>28</sup>

### **b. Wawancara**

Dalam penelitian ini, penulis menggunakan jenis wawancara semiterstruktur. Wawancara ini merupakan jenis dari tindak wawancara mendalam atau *in depth interview*, dikarenakan pelaksanaannya yang lebih bebas dan permasalahan yang digali bisa diperoleh solusinya secara lebih terbuka karena pihak yang dijadikan narasumber bisa sekaligus dimintai pendapat serta ide cemerlang yang dimilikinya.<sup>29</sup>

Metode ini digunakan guna untuk mendapatkan keterangan tentang apa saja yang tergolong dalam ekspresi resepsi yang terjadi dalam lingkungan keraton, bagaimana pelaksanaannya serta keterangan tambahan terkait sumber data yang diteliti.

<sup>27</sup> Hasyim Hasanah, "Teknik-Teknik Observasi (Sebuah Alternatif Metode Pengumpulan Data Kualitatif Ilmu-Ilmu Sosial)", *at-Taqaddum*, 01 (2016), 36.

<sup>28</sup> Suwartono, *Dasar-Dasar Metodologi Penelitian* (Yogyakarta: CV Andi Offset, 2014), p. 41-42.

<sup>29</sup> Antonius Alijoyo, dkk, "Structured or Semi-Structured Interviews" dalam [https://www.google.com/search?q=wawancara+semi+terstruktur+adalah&rlz=1C1CHBF\\_enID995ID995&oq=wawancara+s&aqs=chrome.2.69i57j0i512l9.4582j0j7&sourceid=chrome&ie=UTF-8](https://www.google.com/search?q=wawancara+semi+terstruktur+adalah&rlz=1C1CHBF_enID995ID995&oq=wawancara+s&aqs=chrome.2.69i57j0i512l9.4582j0j7&sourceid=chrome&ie=UTF-8), (diakses pada 17 Desember 2022).

### c. Triangulasi Data

Dalam penelitian ini, penulis juga melakukan triangulasi data, yakni menggabungkan beberapa teknik pengumpulan data dan berbagai sumber data yang diperoleh. Teknisnya, untuk mendapatkan data yang dinilai akurat penulis nantinya mengolah data baik dengan triangulasi metode maupun sumber dari data yang diperoleh.

## 4. Metode Analisis Data

Setelah data-data telah penulis dapatkan, maka pada tahap selanjutnya data yang diperoleh penulis kembali diolah kedalam beberapa tahap. **Pertama**, mereduksi data dengan melakukan seleksi terhadap data resepsi yang penulis peroleh dalam pengumpulan data sebelumnya. Tujuannya, agar kerangka konseptual dan tujuan dari penelitian ini lebih terarah atau dalam fokus penelitian yang lebih mengarah.

**Kedua**, klasifikasi atau pengelompokan data, dengan tujuan agar beberapa jawaban dari sumber data, dalam hal ini jawaban dari responden riset terkumpul dalam jenis yang membedakan dari yang lainnya. Dalam tahap ini, penulis mengacu pada rumusan masalah sebelumnya, yakni bagaimana simbolisasi dari resepsi al-Qur'an yang dilakukan oleh masyarakat Karaton Ngayogyakarta Hadiningrat. Kemudian beberapa masalah yang timbul atasnya dikelompokkan sesuai mengikuti rumusan masalah yang disusun tersebut.

**Ketiga**, verifikasi data untuk membuktikan kembali apakah data yang telah diperoleh sesuai dengan penelitian yang dilakukan.

**Keempat**, Analisa data dengan kerangka teori yang telah disebutkan sebelumnya, serta pendekatan fenomenologis yang pada akhirnya akan mengarahkan pada jawaban atas penelitian yang baru dilakukan tersebut.

**Kelima**, konklusi atau penyimpulan dari riset yang telah dilakukan. Tujuannya untuk kemudian menjawab dari rumusan masalah yang tersusun diatas, serta interpretasi atas langkah-langkah yang dilakukan sebelumnya.

#### **H. Sistematika Penulisan**

Untuk mempermudah dalam konsep pembahasannya, penelitian ini dibagi kedalam beberapa bab dan sub bab, dengan tujuan rasionalisasi pembahasan dengan klasifikasinya yang antara lain:

**Bab 1**, Merupakan pendahuluan, yang berisi latar belakang, disusul kemudian rumusan masalah atas penelitian yang dilakukan. Kemudian terdapat juga tujuan dan manfaat atas penelitian, tinjauan kepustakaan riset, metode penelitian dan yang terakhir sistematika pembahasan.

**Bab II**, berisi atas landasan teori, yang dalam hal ini akan diungkapkan perihal kajian *living Qur'an* dan teori resepsi al-Qur'an.

**Bab III**, tercangkup didalamnya pembahasan objek penelitian, dalam hal ini penulis membaginya kembali dalam dua sub bab yaitu:

*Pertama*, deskripsi data umum berupa sejarah serta gambaran umum lokasi penelitian. Penyampain data umum tersebut begitu penting agar gambaran atas lokasi serta situasi penelitian dapat diketahui oleh para pembaca. Selain itu pada bagian ini akan diungkapkan sejarah atau asal usul dari tindak resepsi al-Qur'an yang dilakukan oleh masyarakat keraton.

*Kedua*, berisi akan paparan data khusus yang berupa gambaran praktik serta ragam pola atas resepsi al-Qur'an di Karaton Ngayogyakarta seperti ragam jenis resepsi yang terjadi dilingkungan keraton tersebut.

**Bab IV**, yang merupakan analisis atas penelitian yang dilakukan. Di dalamnya dikaji teori resepsi al-Qur'an Ahmad Rafiq serta analisis pendekatan penelitian ini yang menggunakan pendekatan fenomenologis.

**Bab V**, merupakan penutup atas riset ini, dengan cangkupannya yang berupa konklusi atas riset yang dilakukan ini, dan jawaban atas rumusan masalah yang disusun dalam penelitian ini, serta saran-saran dari penulis sebagai tinjauan ulang atau perbaikan dan perkembangan berikutnya atas penelitian yang sama.